

PRINSIP KESOPANAN DAN PRINSIP KERJASAMA PADA NOVEL *SUMINAR* KARYA TIWIEK SA

Oleh: Yuni Purwaningsih
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
Yuny_Purwaningsih@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah prinsip kesopanan dan prinsip kerjasama yang terdapat pada novel *Suminar* karya Tiwiek SA.. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa percakapan yang dituturkan oleh para tokoh yang ada pada novel *Suminar* karya Tiwiek SA. Instrumen yang digunakan yaitu *Human instrument* (peneliti sendiri) dengan menggunakan buku, kartu data dan media pendukung lainnya. Analisis data menggunakan analisis konten yang diuraikan secara pragmatik yang lebih menekankan pada tuturan yang mengandung prinsip kesopanan dan prinsip kerjasama, hasil analisis berupa uraian kata-kata dalam bentuk tabel. Data disajikan dalam bentuk tabel sebanyak sepuluh tabel yang diambil dari pembahasan yang berupa uraian kata-kata. Data tersebut selanjutnya diterjemahkan dan dianalisis, sehingga diperoleh hasil yaitu; prinsip kesopanan terdapat maksim kebijaksanaan 14 indikator, maksim penghargaan/ penerimaan 6 indikator, maksim kemurahan hati / kedermawanan 8 indikator, maksim kerendahan hati / kesederhanaan 10 indikator, maksim kecocokan / permufakatan 7 indikator, dan maksim kesimpatian 6 indikator. Sedangkan prinsip kerjasama terdapat maksim kuantitas 14 indikator, maksim kualitas 12 indikator, maksim relevansi 7 indikator, dan maksim pelaksanaan 5 indikator.

Kata kunci : prinsip kesopanan, prinsip kerjasama, novel seminar

Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2009: 24). Bahasa dalam konteks wacana komunikasi mencakup pengiriman pesan dari sistem syaraf satu orang kepada yang lain. Wacana yang dianalisis dapat berupa wacana lisan atau wacana tulis yang berupa karya sastra.

Untuk mengkaji suatu karya sastra terutama dalam pengarang menyampaikan isi cerita terkadang menggunakan tuturan yang bermakna kias. Oleh karena itu, seorang peneliti menggunakan pragmatik sastra untuk mempermudah dalam mengkaji isi dari suatu karya sastra. Pragmatik sastra adalah cabang penelitian yang ke arah aspek kegunaan sastra (Endraswara, 2011 : 115). Prinsip kesopanan dan prinsip kerjasama merupakan bagian dari ruang lingkup pragmatik.

Pada karya sastra novel *Suminar* karya Tiwiek SA tersebut dapat dianalisis dari segi pendekatan bahasa, khususnya tentang prinsip kesopanan dan prinsip kerjasama. Aspek tersebut berguna sekali untuk membantu pembaca dalam memahami isi novel tersebut. Penulis mengambil novel *Suminar* sebagai bahan penelitian karena novel *Suminar* karya Tiwiek SA ditulis menggunakan bahasa Jawa yang indah. Jalan cerita yang menarik dan runtut, sehingga antara tokoh yang satu dengan yang lainnya dalam bertutur banyak ditemukan tuturan yang mengandung prinsip kesopanan dan kerjasama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dan data adalah tuturan para tokoh dalam novel yang berjudul *Suminar* karya Tiwiek SA. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Instrumen yang digunakan yaitu *Human instrument* (peneliti sendiri) dan buku, kartu data sebagai media pendukung lainnya. Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis konten. Hasil analisis berupa uraian kalimat. Pembahasan data berupa kutipan langsung, data disajikan dalam bentuk tabel, sebanyak sepuluh tabel.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, untuk selanjutnya dianalisis.

Prinsip Kesopanan

Tabel 1
Maksim Kebijaksanaan

No	Maksim	Indikator	Rujukan Halaman Novel
1	Maksim Kebijaksanaan	<i>Bengi kuwi, rencanane bakda Isyak arep langsung menyang omahe Yu Parti. "Pangapurane lho Dhi. Tekaku rada kewengen. Jeneh wiwit sore tamune ndlidor. Maklum, kabeh-kabeh padha kepengen weruh anake Kadini saiki sepira,"</i>	(23)

Pembahasan

Tuturan yang dituturkan oleh Pak Jayus kepada Yu Parti meminta maaf karena datangnya kemalaman. Dalam tuturan tersebut termasuk maksim kebijaksanaan karena sikap Pak Jayus menjelaskan sebab kedatangannya kemalaman dan tidak diam begitu saja. Tuturan tersebut juga lebih menghormati kepada lawan bicara karena sebelum menjelaskan Pak Jayus terlebih dahulu meminta maaf.

Tabel 2
Maksim Penerimaan/Penghargaan

No	Maksim	Indikator	Rujukan Halaman Novel
1	Maksim Penerimaan/Penghargaan	Penutur : <i>"Milih aku? Aku dipilih?"</i> Mitra Tutar : <i>"Iya. Sejatine Mbokdhe Kadinah wis milang-miling. Ning ra ana sing cocog yen disandhingne karo ponakane sing jeneng Indarto. Ngono jarene. Mulane pilihane njur tumiba kowe. Kejaba ayu, kowe rak duwe ijazah es-em-a"</i>	(10)

Pembahasan

Dalam tuturan di atas dituturkan oleh Suminar kepada Yu Parti lebih memberikan penghargaan dengan Suminar yaitu dengan berkata memuji kepada Suminar. Hal ini berarti mereka dalam bertuturan tidak saling mengejek kepada orang lain. Ini menunjukan bahwa tuturan ini memenuhi maksim penghargaan.

Tabel 3
Maksim Kemurahan Hati/Kedermawanan

No	Maksim	Indikator	Rujukan Halaman Novel
1	Maksim Kemurahan Hati/Kedermawanan	Penutur: <i>"Nak Indarto kepengin weruh rupamu. Kareben saya manteb. Kareben weruh yen kowe ki ayu"</i> . Mitra tutur: <i>"Ah, Emak. Mandak kaya ngene ae lho, kok jare ayu!" muni ngono karo menyat mlebu kamar sengadi njupuk foto</i>	(16)

Pembahasan

Dalam tuturan di atas dituturkan oleh Suminar kepada ibunya. Dalam maksim ini peserta tutur diharuskan selalu mengurangi keuntungan bagi diri sendiri atau dapat dikatakan merendahkan dalam berkata. Tuturan di atas menunjukkan sikap Suminar bahwa dia tidak ingin terlalu dipuji.

Tabel 4
Maksim Kerendahan Hati/Kesederhanaan

No	Maksim	Indikator	Halaman Rujukan Novel
1	Maksim Kerendahan Hati/ Kesederhanaan	<i>King Surabaya mawi bis. Mandhap terminal lajeng gantos bis malih sing jurusan Tulungagung. Mandhap kidul kreteg Kademangan ngrika lajeng becak. Jane nggih enten mobil. Ning kula sungkan. Mundhak diwastani pamer. Sekeca ngebis, saged nglaras lan boten nanggung resiko,”</i>	(19)

Pembahasan

Tuturan tersebut dituturkan oleh Indarto kepada Mbokdhe Kadinah. Dalam tuturan tersebut Indarto lebih bersikap sederhana dan tidak ingin dipuji orang lain. Hal ini Indarto menunjukkan sikap kesederhanaan/kerendahan hati karena dia tidak ingin dibilang suka pamer oleh orang lain.

Tabel 5
Maksim Kecocokan/Permufakatan

No	Maksim	Indikator	Halaman Rujukan Novel
1	Maksim Kecocokan/ Permufakatan	Penutur : <i>“Genahe, kowe cocog ngono pa?”</i> Mitra Tutur: <i>“Enggih, Pakdhe. Cocog sanget. Ning anu ta, larenipun mboten cacat? Mangke gek-gek bisu utawa buntung!”</i>	(20)

Pembahasan

Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak Jayus kepada Indarto yang ingin menanyakan apakah dia cocok dengan pilihannya. Tuturan yang diucapkan Indarto termasuk maksim kecocokan karena sangat setuju atas pilihan Pakdhe dan Mbokdhenya walaupun Indarto belum pernah melihat perempuan itu. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk maksim kecocokan karena antara penutur dan lawan tutur saling sependapat.

Tabel 6
Maksim Kesimpatian

No	Maksim	Indikator	Rujukan Halaman Novel
1	Maksim Kesimpatian	<i>Suminar menyat banjur gegancangan mlebu ruwang papriksan. Eh, ujug-ujug jantungge nitir. Dhadhane dheg-dhegan. "Selamat, Nyonya! Nyonya positif mengandung!" ujare Dhokter Leo karo nyalami</i>	(59)

Pembahasan

Tuturan tersebut dituturkan oleh Dokter Leo kepada Suminar yang sedang periksa di rumah sakit. Dokter Leo memberi ucapan selamat kepada Suminar karena hasil tes menunjukkan Suminar hamil. Tuturan tersebut termasuk maksim kesimpatian karena penutur menunjukkan sikap simpati kebahagiaan atas kehamilan lawan tuturnya.

Prinsip Kerjasama

Tabel 7
Maksim Kuantitas

No	Maksim	Indikator	Rujukan Halaman Novel
1	Maksim Kuantitas	Penutur : <i>"Alesane apa Mak, jarene?"</i> Mitra Tutur : <i>"Anu ... jarene cah kuta ki akeh sing ra mbares. Akeh sing wis ilang jati dhirine. Mula njur milih bocah desa ae sing genah isih lugu."</i>	(9)

Pembahasan

Dalam tuturan yang dituturkan antara Suminar. Tuturan tersebut termasuk maksim kuantitas karena di dalam maksim kuantitas seorang diharapkan memberikan informasi yang sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban dari ibunya Suminar yang menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh Suminar.

Tabel 8
Maksim Kualitas

No	Maksim	Indikator	Halaman Rujukan Novel
1	Maksim Kualitas	Penutur : <i>“Dhik Minar rak kersa ta dadi sisihanku?”</i> Mitra Tutur : <i>“Kula purun nglampahi mergi kedah begti dhateng Emak. Emak kepengin sanget kula enggal mentas lan saged tumut ngradi adhik,”</i>	(25)

Pembahasan

Tuturan tersebut dituturkan oleh Indarto kepada Suminar. Pada saat pertama kali bertemu Suminar langsung berkata apa adanya sesuai apa yang ada di hati dan pikirannya. Hal ini sangat sesuai dengan maksim kualitas karena di dalam maksim kualitas seorang penutur harus berkata apa adanya.

Tabel 9
Maksim Relevansi

No	Maksim	Indikator	Halaman Rujukan Novel
1	Maksim Relevansi	Penutur: <i>“Layang ka sapa Mbah?”</i> Mitra Tutur: <i>“ Ka Lik Indarto. Wis, gage wacanen!”</i>	(2)

Pembahasan

Tuturan tersebut dituturkan oleh Parno kepada Eyangnya yang menanyakan dapat surat dari siapa. Dalam tuturan tersebut termasuk maksim relevansi karena

antara penutur dan lawan tutur saling berhubungan dan isi tuturan tersebut memang yang sesungguhnya bahwa surat itu memang dari Indarto.

Tabel 10
Maksim Pelaksanaan

No	Maksim	Indikator	Rujukan Halaman Novel
1	Maksim Pelaksanaan	Penutur : <i>"Lho, mengke gek ...? Gajege wulan wingi Ning Minar rak boten reged?"</i> Mitra Tutur : <i>"Ha? Pancen iya kok Yu. Nanging kerep bae kok aku telat ngono kuwi. Mosok njur arep leren?"</i>	(52)

Pembahasan

Tuturan tersebut dituturkan oleh Yu Munah kepada Suminar. Dalam tuturan antara Suminar dengan Yu Parti terdapat maksim pelaksanaan karena informasi yang diberikan tidak menimbulkan kesalahpahaman dan berkomunikasi dengan lancar. Suminar paham dengan apa yang dikatakan oleh Yu Munah.

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dalam novel *Suminar* karya Tiwiek SA, ditemukan prinsip kesopanan yaitu maksim kebijaksanaan 14 indikator, maksim penghargaan/penerimaan 6 indikator, maksim kemurahan hati/kedermawanan 8 indikator, maksim kerendahan hati/kesederhanaan 10 indikator, maksim kecocokan/permutakatan 6 indikator, dan maksim kesimpatian 6 indikator. Dan prinsip kerjasama yang terdapat dalam cerita *Suminar* karya Tiwiek SA meliputi maksim kuantitas 14 indikator, maksim kualitas 11 indikator, maksim relevansi 8 indikator, dan maksim pelaksanaan 5 indikator.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga